



Gambaran Minat Belajar Mahasiswa Rekam Medis Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Alvina Amalia^{1*}, Nanda Aula Rumana², Daniel Happy Putra³, Puteri Fannya⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Email: alvina.amalia05@student.esaunggul.ac.id^{1*}

Abstrak

Penyebaran virus covid-19 yang sangat cepat dan telah menyebar ke seluruh wilayah Indonesia, membawa pengaruh kepada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan, sehingga dilakukan pemberlakuan pembelajaran secara daring dari rumah sebagai upaya menekan penyebaran virus. Tujuan Penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana minat belajar Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah pendukung kompetensi klasifikasi, kodefikasi penyakit di masa pandemi covid-19 berdasarkan tiga indikator yaitu indikator pemusatan pikiran, perasaan dan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran, indikator perasaan senang dan indikator keterlibatan mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, perhitungan besar sampel menggunakan rumus slovin, didapatkan 205 sampel dengan metode pengambilan sampel yaitu stratified random sampling. Dari hasil penelitian didapatkan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah pendukung kompetensi klasifikasi, kodefikasi penyakit berdasarkan tiga indikator didapatkan minat belajar mahasiswa masih dalam kategori rendah dengan persentase 51.2% dan minat belajar dalam kategori tinggi dengan persentase 48.8%.

Kata kunci: *Mahasiswa Rekam Medis, Minat Belajar, Pembelajaran Daring, Mata Kuliah Pendukung Kompetensi Klasifikasi, Kodefikasi Penyakit.*

Abstract

The very fast spread of the Covid-19 virus and has spread throughout Indonesia, has affected all fields, one of which is in the field of education, so that online learning is implemented from home as an effort to suppress the spread of the virus. The purpose of this study was to find out how the interest in learning of Medical Record and Health Information Students at Esa Unggul University towards online learning in subjects supporting classification competence, disease codification during the COVID-19 pandemic based on three indicators, namely indicators of concentration of thoughts, feelings and

attention of students in learning. , indicators of feeling happy and indicators of student involvement to play an active role in learning. The research method used is descriptive with a quantitative approach, the calculation of the sample size using the slovin formula, obtained 205 samples with a sampling method that is stratified random sampling. From the results of the study, it was found that students' interest in learning in the subjects supporting classification competence, disease codification based on three indicators showed that students' interest in learning was still in the low category with a percentage of 51.2% and interest in learning in the high category with a percentage of 48.8%.

Keywords : *teMedical Record Students, Learning Interest, Online Learning, Classification Competency Support Courses, Disease Codification.*

PENDAHULUAN

Pendahuluan Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan virus baru yang bernama *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Penyakit *Covid-19* ini merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-COV-2)* yang menyerang pada bagian sistem pernapasan manusia. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Orang yang terinfeksi akan mengalami gejala umum yaitu seperti batuk, demam, dan sesak nafas. Serta gejala lain yaitu kehilangan fungsi indra penciuman, nyeri otot, diare dan sakit tenggorokan. *World Health Organization (WHO)* telah menetapkan *Covid-19* ini sebagai pandemi global sejak tanggal 11 Maret 2020 (Kemenkes RI, 2020). Penyebaran virus ini sangatlah cepat dan telah menyebar ke sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia. Adanya virus ini semua aktivitas masyarakat di Indonesia bahkan diberbagai negara menjadi terganggu serta membawa pengaruh kepada semua bidang, salah satunya bidang pendidikan (Siahaan, 2020). Dengan adanya penyebaran *Covid-19* yang semakin meningkat, maka pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No.4 tahun 2020 tentang pedoman pemberlakuan pembelajaran secara daring dari rumah, sebagai upaya menekan penyebaran virus (Kemdikbud, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung tetapi dengan menggunakan aplikasi seperti *Google meet, Google Classroom, Zoom Meeting* dan *CloudX* (Suhery et al., 2020).

Salah satu faktor keberhasilan kualitas dan pencapaian hasil belajar mahasiswa adalah dengan adanya minat belajar mahasiswa pada mata kuliah itu sendiri, karna minat memberikan pengaruh terhadap prestasi mahasiswa (Ratnasari, 2017). Minat adalah rasa ketertarikan, rasa suka dan penuh perhatian terhadap sesuatu tanpa adanya dorongan atau paksaan dari orang lain, melainkan dorongan dari dirinya sendiri (Syardiansah, 2017). Menurut Darmadi minat belajar memiliki 3 indikator yaitu adanya pemusatan pikiran dan perhatian dalam pembelajaran, perasaan senang, serta ada kemauan dalam diri sendiri untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Darmadi, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah membahas mengenai minat belajar pada mahasiswa di masa pandemi *Covid-19*, pada judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi *Covid-19*" yang dilakukan di Universitas PGRI Yogyakarta,

dan didapatkan hasil 79% mahasiswa memiliki minat belajar rendah di masa pandemi, 21% mahasiswa yang memiliki minat belajar sedang, dan 0% mahasiswa dengan minat belajar yang tinggi (Kurniawan & Makin, 2021). Serta dalam penelitian lain, pada judul “Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X di SMK Multi Mekanik Masmur” menunjukkan rata-rata respon siswa terhadap minat belajar kimia terhadap pembelajaran *online* yaitu 27% pada kategori sedang dan 73% pada kategori rendah (F. R. Sari, 2021).

Minat belajar mahasiswa yang kurang akan dapat menyebabkan mahasiswa menjadi tidak fokus saat berlangsungnya pembelajaran, merasa cepat bosan dalam belajar, sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan dosen saat sedang menjelaskan materi, serta rendahnya antusias mahasiswa dalam belajar, hal tersebut dapat berpengaruh pada kualitas hasil belajar mahasiswa dan prestasi mahasiswa pun menjadi kurang optimal (Mart'in et al., 2019). Maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah pendukung kompetensi klasifikasi, kodifikasi penyakit di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan indikator pemusatan pikiran, perasaan dan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran, indikator perasaan senang dan indikator keterlibatan mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Tipe Artikel

Minat merupakan perasaan suka terhadap sesuatu yang melekat dalam diri seseorang, minat mempunyai pengaruh yang sangat besar, karena dengan adanya minat dapat membangkitkan semangat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan yang diminatinya, sebaliknya tanpa adanya minat, seseorang tidak mungkin melakukan kegiatan yang tidak diminatinya (Darmadi, 2017).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar, dengan tujuan yang dicapai melalui latihan dan pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar dapat memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan benar dan tepat, dapat dikatakan benar karena adanya pengetahuan dasar dalam tindakannya, dan dapat dikatakan tepat karena telah mengetahui apa yang harus dilakukan dan tindakan apa yang harus diterapkan (Nggili, 2015).

Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar seseorang, pertama faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri seseorang dan dapat berpengaruh terhadap proses belajar. Faktor internal sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologi. Kedua faktor eksternal, yaitu faktor suatu kegiatan yang dilakukan karena adanya dorongan dari orang lain atau paksaan dari luar. Faktor eksternal dibagi menjadi tiga bagian yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Mustika, 2017).

Namun dengan adanya pandemi *Covid-19* ini dapat memberikan dampak dalam bidang pendidikan yang mengalami perubahan dalam metode pembelajaran, yang awalnya dilakukan secara tatap muka kini dilakukan secara daring, dengan dilakukannya pembelajaran secara daring ini mempunyai kekurangan dan kelebihan, untuk kekurangannya yaitu, Tidak semua dosen mahir dalam

menggunakan teknologi daring sebagai media pembelajaran, tidak semua wilayah tersedia akses internet, serta kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa yang dapat mempengaruhi proses belajar. Namun terlepas dari semua kekurangan tersebut pembelajaran daring ini juga memiliki kelebihan, yaitu, Memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran tanpa dibatasi jarak, tempat dan waktu, Mahasiswa dapat membaca kembali materi yang disampaikan dosen, serta dosen dan mahasiswa dapat melakukan diskusi melalui akses internet, yang dapat diikuti oleh banyak peserta (Suhery et al., 2020).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dimana peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan minat belajar mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah pendukung kompetensi klasifikasi, kodefikasi penyakit di masa pandemi *Covid-19* dengan menggunakan indikator pemusatan pikiran, perasaan dan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran, perasaan senang dan keterlibatan mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan yang aktif dalam pembelajaran daring, pada angkatan 2019, 2020 dan 2021 di Universitas Esa Unggul baik kelas reguler dan paralel serta berasal dari 3 lokasi kampus yaitu kampus pusat Kebon jeruk dan kampus cabang Bekasi serta Tangerang.

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan yang terpilih dari sebagian populasi, pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*. Jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 205 mahasiswa yang dihitung dengan menggunakan rumus *slovin*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian sendiri oleh mahasiswa dengan instrumen yang digunakan yaitu angket, dikarenakan pada saat ini masih dalam kondisi pandemi *Covid-19* maka peneliti memutuskan untuk menyebarkan angket dalam bentuk google form yang dapat diakses melalui link <https://forms.gle/LidH2RkrReazbCGw9> kemudian data yang telah didapat dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggambarkan minat belajar Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul terhadap pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* pada mata kuliah pendukung kompetensi klasifikasi, kodefikasi penyakit berdasarkan 3 indikator dan karakteristik umur, jenis kelamin dan angkatan.

Table 1. Gambaran Umur, Jenis Kelamin, dan Angkatan Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Umur		
Masa Remaja Akhir (17 - 25 Tahun)	191	93.2%
Masa Dewasa Awal (26 - 35 Tahun)	12	5.9%
Masa Dewasa Akhir (36 - 45 Tahun)	2	1.0%
Jenis Kelamin		
Laki - laki	62	30.2%
Perempuan	143	69.8%
Angkatan		
Angkatan 2019	78	38.0%
Angkatan 2020	56	27.3%
Angkatan 2021	71	34.6%
Total	205	100%

Pada tabel 1 didapatkan gambaran umur Mahasiswa Rekam medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul yaitu pada masa remaja akhir sebanyak 191 mahasiswa (93.2%), masa dewasa awal sebanyak 12 mahasiswa (5.9%) dan masa dewasa akhir sebanyak 2 mahasiswa (1.0%). Mahasiswa yang berada pada usia 20 tahun atau berada pada masa remaja akhir, cenderung memiliki keinginan yang tinggi untuk memperdalam pengetahuan mereka serta mampu mengatur diri sendiri untuk mengembangkan minat serta menjadi mandiri (Afeanpah et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Maulida Rohmah yang didapatkan hasil pada penelitiannya, bahwa mahasiswa pada usia 20-21 tahun memiliki minat belajar paling tinggi sebesar 60% (Rohmah, 2021).

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak dibandingkan jenis kelamin pada mahasiswa laki-laki, yaitu sebanyak 143 mahasiswa perempuan dengan persentase 69.8%, sedangkan pada mahasiswa laki – laki sebanyak 62 mahasiswa dengan persentasi 30.2%. Ahmad & Sehabudin dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki sifat lebih penurut, lebih aktif dan mempunyai semangat belajar, serta mempunyai prestasi dan komunikasi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki, yang cenderung lebih suka bermain, sering tidak mengerjakan

tugas, dan suka mengerjakan aktivitas lain saat pembelajaran sedang berlangsung, sehingga menjadi tidak fokus memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung (Ahmad & Sehabuddin, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maula dan Hidayah, dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa minat belajar mahasiswa perempuan lebih baik dengan persentase sebesar 77%, sedangkan untuk mahasiswa laki-laki sebesar 70%, hal tersebut dibuktikan bahwa persentase jawaban mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu mahasiswa perempuan lebih memiliki perasaan senang saat pembelajaran berlangsung, mempunyai kesadaran yang tinggi untuk belajar, serta mahasiswa perempuan lebih dapat memusatkan perhatian saat pembelajaran berlangsung (Maula & Hidayah, 2019).

Berdasarkan angkatan, didapatkan angkatan terbanyak yaitu pada angkatan 2019 sebanyak 78 mahasiswa dengan persentase 38% sedangkan angkatan terbanyak kedua yaitu angkatan 2021 sebanyak 71 mahasiswa dengan persentase 34.6% dan angkatan terendah pada angkatan 2020 sebanyak 56 mahasiswa dengan persentase 27.3%. Angkatan 2019 menjadi angkatan terbanyak yang berminat hal tersebut dikarenakan bahwa pada angkatan 2019 saat awal masuk kuliah, masih belum ada pandemi *Covid-19* sehingga mahasiswa pada angkatan 2019 masih merasakan kuliah secara tatap muka, berbeda dengan angkatan 2020 dan 2021 yaitu dimana pandemi *Covid-19* sudah mulai memasuki Indonesia dan terjadi peningkatan *Covid-19* di Indonesia, sehingga pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No.4 tahun 2020 tentang pedoman pemberlakuan pembelajaran secara daring dari rumah, sebagai upaya menekan penyebaran virus (Kemdikbud, 2020). Namun pada angkatan 2020 dan 2021 yang belum merasakan kuliah secara tatap muka, merasa bosan dengan perkuliahan daring, merasa rindu ingin bertemu dengan teman-temannya, serta ingin merasakan kuliah secara tatap muka, sehingga hal tersebut yang membuat angkatan 2020 dan 2021 mempunyai minat yang lebih rendah dibandingkan angkatan 2019.

Tabel 2. Gambaran Minat Belajar Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul Berdasarkan Indikator Pemusatan Pikiran, Perasaan dan Perhatian Mahasiswa dalam Pembelajaran, Perasaan Senang dan Keterlibatan Mahasiswa untuk Berperan Aktif dalam Pembelajaran

Indikator	Kategori	Jumlah	Presentase
Pemusatan Pikiran, Perasaan dan Perhatian Mahasiswa dalam Pembelajaran	Baik	81	39.5%
	Kurang Baik	124	60.5%
Perasaan Senang	Baik	76	37.1%
	Kurang Baik	129	62.9%

Keterlibatan Mahasiswa untuk Berperan Aktif dalam Pembelajaran	Baik	92	44.9%
	Kurang Baik	113	55.10%
Total		205	100%

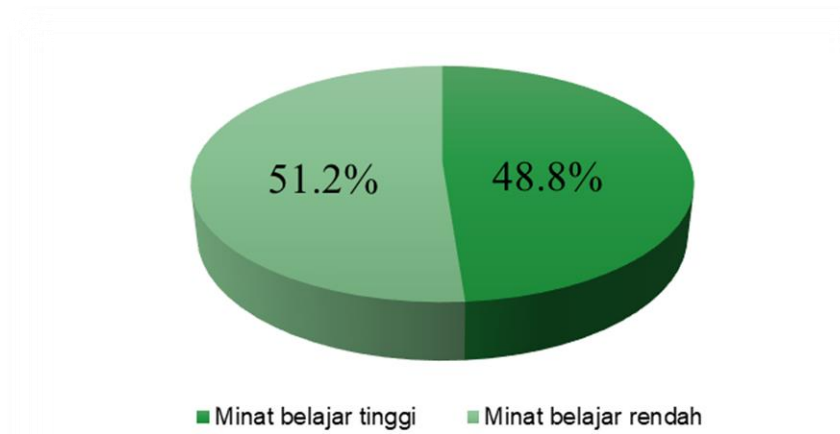
Berdasarkan tabel 2 diatas Minat Belajar Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul dilihat dari indikator pemusatan pikiran, perasaan dan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran masih dalam kategori kurang baik sebanyak 124 mahasiswa dengan persentase 60.5% dan dalam kategori baik sebanyak 81 mahasiswa dengan persentase 39.5%. Hal ini dikarenakan mereka harus melakukan pembelajaran daring serta mengerjakan tugas-tugas yang dilakukan dengan menatap layar laptop sepanjang hari, sehingga membuat mahasiswa menjadi cepat lelah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Luthfiah dkk yang dalam hasil penelitiannya dalam motivasi belajar mahasiswa rmik ueu pada pembelajaran online di masa pandemi *Covid-19*, didapatkan bahwa mahasiswa dapat belajar terus menerus dalam waktu yang lama, diperoleh persentase terendah yaitu 57,27%, hal ini disebabkan karena mahasiswa masih kurang mampu ketika melakukan pembelajaran secara *online* atau daring yang dilakukan terus menerus, karena mahasiswa merasa itu sangat melelahkan dan menghabiskan energi, baik secara fisik maupun mental, sehingga menjadikan mahasiswa kurang sanggup belajar dalam waktu yang lama (Rachman et al., 2021). kelelahan dalam belajar dapat mengakibatkan tidak adanya pemusatan pikiran, perasaan dan perhatian dalam pembelajaran dan membuat mahasiswa cenderung bersikap tidak peduli terhadap pelajaran serta menghindarinya. Dalam proses pembelajaran diperlukan strategi yang disebut dengan jeda strategis, jeda strategis merupakan berhenti atau istirahat sejenak dari kegiatan belajar dan mengisinya dengan sesuatu kegiatan yang menyenangkan, sehingga apabila proses pembelajaran sudah berlangsung lebih dari 30 menit, maka diperlukan jeda pembelajaran selama 3-5 menit, sehingga mahasiswa akan mengalami penyegaran dan berkonsentrasi kembali dalam belajar serta dapat menghindari mahasiswa dari rasa kelelahan dalam belajar (Utami et al., 2020).

Minat Belajar Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul dilihat dari indikator perasaan senang masih dalam kategori kurang baik sebanyak 129 mahasiswa dengan persentase 62.9% dan dalam kategori baik sebanyak 76 mahasiswa dengan persentase 37.1%. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa bahwa suasana yang dibangun dosen dalam pembelajaran sangat membosankan, sehingga membuat mahasiswa menjadi kurang bersemangat dalam pembelajaran. Suasana belajar yang diciptakan dosen dalam pembelajaran sangat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa, jika dalam pembelajaran luring dosen mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan kondusif untuk menjaga semangat belajar mahasiswa, namun dalam pembelajaran daring membuat dosen cukup sulit dalam mengontrol

serta menjaga suasana belajar yang baik karena terbatas dalam ruang virtual, kondisi ini membuat semangat belajar mahasiswa menjadi menurun dan bahkan dapat mempengaruhi hasil belajar (Cahyani et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Sari, Rusmin dan Deskoni yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara suasana kelas terhadap semangat belajar, dimana semakin rendah suasana kelas yang dibangun maka semakin rendah pula semangat belajar yang ditunjukkan mahasiswa, sebaliknya semakin tinggi suasana kelas yang dibangun maka semakin tinggi pula semangat belajar yang ditunjukkan mahasiswa (D. permata Sari et al., 2018). Sehingga dalam penelitian Nawiroh Vera menyatakan bahwa diperlukannya strategi komunikasi antara dosen dengan mahasiswa untuk mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran daring, strategi yang dapat dilakukan yaitu : 1) dosen seharusnya lebih berusaha mengoptimalkan pembelajaran daring secara kreatif dan inovatif yang tidak hanya bergantung pada modul, namun dapat ditambah dengan penggunaan video interaktif, sehingga dapat mengurangi kejenuhan pada mahasiswa dan dapat menumbuhkan semangat belajar mahasiswa, 2) menerapkan komunikasi dua arah, yaitu dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berani menyatakan pendapat secara aktif serta dapat merespon dengan baik atas apa yang disampaikan dosen, serta dosen dapat memposisikan diri sebagai motivator yang senantiasa dapat menjadi pendengar yang baik dan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswanya, 3) mahasiswa membutuhkan perhatian dari dosen, hal kecil yang dapat dilakukan seperti membalas whatsapp, email, serta segera memberi nilai atau komentar pada tugas mahasiswa, sehingga mahasiswa merasa diperhatikan dan apa yang mereka kerjakan tidak sia-sia (Vera, 2020).

Minat Belajar Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul dilihat dari indikator keterlibatan mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, masih dalam kategori kurang baik sebanyak 113 mahasiswa dengan persentase 55.1% dan dalam kategori baik sebanyak 92 mahasiswa dengan persentase 44.9%. Pembelajaran secara daring yang sudah dilakukan cukup lama membuat mahasiswa merasa jenuh, sehingga cenderung mahasiswa sering membolos pada saat jam pembelajaran, hal ini sejalan dengan penelitian Sigit, Muya & Ike bahwa sebanyak 66,3% siswa membolos selama pembelajaran daring dalam kategori tinggi (Nugroho et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andrian Paulin Nalle, Khetye dan Lolang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung menghindari perkuliahan daring atau *online* difaktorkan karena kurangnya semangat serta motivasi mahasiswa dalam pembelajaran masih rendah, apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka mahasiswa akan mampu dan sanggup belajar dalam waktu yang lama. Meskipun tugas akademik yang membebani, namun mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi akan selalu rajin dan aktif dalam pembelajaran serta mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik (Nalle et al., 2020). Faktor penyebab yang melatarbelakangi mahasiswa membolos yaitu karena malas, kurang

berminat terhadap mata pelajaran, pengaruh teman sebaya, proses pembelajaran yang membosankan, serta kurangnya perhatian orang tua. Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh mahasiswa akan berdampak negatif terhadap akademiknya seperti nilai hasil proses belajar menurun, banyak materi pelajaran serta tugas-tugas yang tertinggal dari teman-temannya, dan minat dalam pelajaran tersebut semakin berkurang (Setiawati, 2020).



Gambar 1. Diagram Minat Belajar Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul Berdasarkan 3 Indikator

Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat dari 3 indikator diketahui bahwa minat belajar Mahasiswa Rekam medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul terhadap mata kuliah pendukung kompetensi klasifikasi, kodefikasi penyakit, didapatkan hasil bahwa minat belajar mahasiswa masih dalam kategori rendah dengan persentase 51.2% dan minat belajar dalam kategori tinggi dengan persentase 48.8%.

SIMPULAN

Gambaran minat belajar Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul terhadap pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* (studi kasus mata kuliah pendukung kompetensi, klasifikasi, kodefikasi penyakit) berdasarkan 3 indikator yaitu, indikator pemusatan pikiran, perasaan dan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran sebesar 39.5% pada kategori baik dan 60.5% pada kategori kurang baik, indikator perasaan senang sebesar 37.1% pada kategori baik dan 62.9% pada kategori kurang baik, indikator keterlibatan mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sebesar 44.9% pada kategori baik dan 55.1% pada kategori kurang baik. Sehingga dari ketiga indikator didapatkan hasil bahwa minat

belajar mahasiswa masih dalam kategori rendah dengan persentase 51.2% dan minat belajar dalam kategori tinggi dengan persentase 48.8%.

Saran dalam penelitian ini yaitu, Dosen sebaiknya menyajikan konten pelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan untuk mengikat daya tarik mahasiswa, mencoba menggunakan metode pembelajaran yang berbeda setiap minggunya, serta dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa, sehingga dapat memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi dan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afeanpah, M. E., Alam, F., & Anniez. (2017). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.
- Ahmad, A., & Sehabuddin, A. (2017). Komparasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gender. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.31764/jtam.v1i1.4>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID- 19) (p. 300).
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) (Vol. 4, pp. 1–214). <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Kurniawan, D. E., & Makin. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Minat Belajar Mahasiswa. 9(2), 47–51.
- Marti'in, Wicaksono, L., & Purwanti. (2019). Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 5 Pontianak. 2.
- Marzak, V. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- Maula, R. N., & Hidayah, F. F. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa pada Materi Senyawa Hidrokarbon Ditinjau dari Perspektif Gender. Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMUS, 2006, 421–429. <https://prosiding.unimus.ac.id>
- Mustika, J. (2017). Modul Psikologi Pendidikan. Lampung: STKIP Kumala Lampung.
- Nalle, A. P., Saba, K. R., & Masi, L. M. (2020). Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa BK FKIP Undana Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Selama Masa Pandemi. *JPEHSS (Journal*

of Physical Education Health And Sport Sciences), 1(September), 94–105.
<http://ejournal.undana.ac.id/index.php/JPEHSS/article/view/2753/1970>

Nggili, R. A. (2015). Belajar Any Where. Salatiga: Guepedia.

Nugroho, S. H., Barida, M., & Munandari, I. (2020). Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Penelitian Pada Siswa Smk Nusantara 1 Comal 20, 552–560. <http://eprints.uad.ac.id/21274/>

Rachman, L. A., Rumana, N. A., Fannya, P., & Indrawati, L. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa Rekam Medis pada Pembelajaran Online di Masa Pandemi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 95–105. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1129>

Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>

Rohmah, E. M. (2021). Minat dan Motivasi Belajar Dalam Mempengaruhi Komitmen Belajar Mahasiswa Akutansi Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Sustainable*, 01(1).

Sari, D. permata, Rusmin, & Deskoni. (2018). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja. 5(1), 80–88. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5639>

Sari, F. R. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X di SMK Multi Mekanik Masmur.

Setiawati, S. M. (2020). Perilaku membolos: penyebab, dampak, dan solusi. 99–108.

Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>

Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129–132. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>

Syardiansah. (2017). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengaturan manajemen.

Utami, B. P., Aniswita, A., & Medik, G. H. (2020). Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Jeda Strategis Dengan Teka-Teki Di Kelas X Ipk Man Payakumbuh Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 63–68. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i1.1177>

Vera, N. (2020). Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Communication Strategies between Lecturer and Student to Improving the Quality of Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 08(02), 165–177. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/avantgarde/article/view/1134>